

**KARAKTERISTIK DEMOGRAFI, SOSIAL DAN
EKONOMI TENAGA KERJA WANITA (TKW)
KECAMATAN SENDANG KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

Nur Isroatul Khusna
IAIN Tulungagung
ak.kbusnaali@gmail.com

Abstrak: *Low income and job opportunity brings some women in Kecamatan Sendang to carry mobility to overseas to be TKW. Each mobility is done because characteristics demographic, social and economic of TKW. Every migrant who has worked in migration abroad has the characteristics and conditions as a whole can provide information about motivation of TKW to be a employee women in other country. The aims of this study are describe the characteristics of demographic, social, economic of TKW. This research is descriptive research using survey method. The population in this study is the TKW in the Kecamatan Sendang who had been worked abroad and its amount about 138 respondents. The sample which is taken as many as 100 respondents by proportional random sampling. Analysis of the data that is used single-tabulation analysis and percentage to obtain the general description of each variable. This research shows that the demographic characteristics, social and economic of TKW are evenly they have a productive age in marital status, having an education at least junior high school or equivalent, type of preliminary work as housewives without personal income and family income is low that is Rp.300.000,00-Rp.400.000,00 and family burden was 1-3 person.*

Keywords: *Characteristics of demographic-social-economic, employee women (TKW)*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 kurang lebih sebanyak 242,5 juta jiwa sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia kurang lebih sebanyak 258,2 juta jiwa. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia per tahun selama periode tahun 2010 sampai 2015 sebesar 1,20%.¹ Hal ini berarti setiap tahun jumlah penduduk Indonesia bertambah 3 sampai 4 juta orang dari total jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk yang cukup tinggi ini memiliki implikasi terhadap perkembangan angkatan kerja serta kesempatan kerja di Indonesia untuk masa yang akan datang.

Laju perkembangan penduduk yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang seimbang akan mengakibatkan bertambahnya angka kemiskinan. Menurut data yang diperoleh dari BPS Jawa Timur, pada tahun 2015 Propinsi Jawa Timur menempati peringkat pertama dalam masalah kemiskinan diantara propinsi yang ada di Pulau Jawa yakni 478.910.000 jiwa atau sekitar 20,93% dari total penduduk Jawa Timur pada tahun tersebut.²

Berdasarkan fenomena di atas, maka sebagian penduduk wanita yang semakin sulit mendapatkan kesempatan kerja di dalam negeri berupaya mengatasinya dengan mencari jalan keluar, yang salah satunya adalah memilih bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga kerja Wanita (TKW). Mereka bekerja dengan harapan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga yang akhirnya dapat memperbaiki tingkat sosial ekonomi yang berguna juga untuk pembangunan bangsa.

¹ BPS, *Penduduk Indonesia*, (www.bps.go.id/2015/penduduk-indonesia)

² BPS Jatim, *Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi*, (www.jatim.bps.go.id)

Keikutsertaan wanita dalam pembangunan bangsa, salah satunya adalah dengan berpartisipasi dalam mengatasi kesulitan perekonomian keluarganya. Dengan bekerja sebagai TKW ke luar negeri bisa membantu menambah devisa bagi negara. Selain itu wanita mempunyai kemampuan yang tak terhingga misalnya dalam menumbuhkan keluarga sejahtera, mendidik anak serta mendampingi suami dalam membina karier.³

Menurut konsep gender wanita adalah sejajar dan memiliki kesempatan yang sama dengan pria dalam meniti jenjang kariernya. Seiring bertambahnya waktu, Indonesia sudah menerapkan konsep gender wanita. Pada tahun 2015 indeks pemberdayaan gender mencapai angka 68,41% dan untuk Propinsi Jawa Timur angka tersebut mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 dengan indeks sebesar 70,77% dan pada tahun 2004 sebesar 68,17%.⁴

Upaya melibatkan wanita dalam proses pembangunan bukanlah semata berdasarkan pertimbangan-pertimbangan manusiawi, melainkan juga dianggap sebagai pilihan yang rasional dan tindakan yang efisien. Bahkan Pujiwati Sayogo mengungkapkan mengenai keterlibatan wanita dalam proses pembangunan dipandang sebagai upaya memanfaatkan sumber potensi manusia yang berpotensi tinggi.⁵

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur yang secara astronomis terletak antara 111°43" BT-112°07" BT dan 7°50" LS-8°20" LS dengan luas wilayah 1.046.257 km² atau 2,2% dari luas Propinsi

³ Budijanto dkk, *Peranan TKW Dalam Pengembangan Keluarga Sejahtera di Kotamadya dan Kabupaten Malang*, (Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang, 2007), 11

⁴ BPS Jatim, *Indeks Pemberdayaan Gender IDG Menurut Kabupaten Kota 2010-2015*, (www.jatim.bps.go.id)

⁵ Budijanto dkk, *Peranan TKW Dalam Pengembangan Keluarga Sejahtera di Kotamadya dan Kabupaten Malang*, (Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang, 2007), 12

Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung adalah kabupaten yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai TKI ke luar negeri. Bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung merupakan penyumbang TKI lima besar di propinsinya. Jumlah TKI yang terdata Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) untuk Kabupaten Tulungagung tahun 2014 sebanyak 2.563 laki-laki dan 4.160 perempuan.⁶ Jika dilihat dari angka tersebut, hampir separuh tenaga kerja dari Kabupaten Tulungagung yang bekerja di luar negeri adalah kaum perempuan.

Hal tersebut sesuai dengan data yang disajikan oleh BPS dimana Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Tulungagung terus mengalami kenaikan. Berikut adalah IDG Kabupaten Tulungagung:⁷

Tabel 1.1
Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Tulungagung

No	Tahun	IDG
1	2010	51,96
2	2011	52,67
3	2012	53
4	2013	53,54
5	2014	63,28
6	2015	63,59

Kabupaten Tulungagung memiliki 19 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sendang yang memiliki 11 desa. Jumlah penduduk di Kecamatan Sendang tahun 2015 sebanyak 46.756 jiwa. Kecamatan Sendang

⁶ BNP2TKI, *Data Penempatan TKI Daerah Asal Jawa Timur Periode 2011 sd 2015 (Sd 30 April)*, (www.bn timer.go.id)

⁷ BPS Jatim, *Indeks Pemberdayaan Gender IDG Menurut Kabupaten Kota 2010-2015*, (www.jatim.bps.go.id)

merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah Barat laut Kabupaten Tulungagung yang terletak di daerah pegunungan yaitu berada di lereng Gunung Wilis dan sebagian besar penduduknya menjadi TKI ke luar negeri.

Adanya provokasi dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh para calo atau teikong TKW, yang menawarkan kesempatan kerja dan upah yang relatif lebih besar serta kemudahan berangkat ke luar negeri kian memperkuat transformasi tenaga kerja ke sektor ini.

Jumlah mantan TKW asal Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang pernah bekerja ke luar negeri khususnya di Benua Asia dalam kurun waktu tahun 2012–2015 yang paling banyak adalah dengan tujuan ke Negara Taiwan yaitu sebanyak 98 orang. Sedangkan daerah tujuan kedua yaitu Hongkong sebanyak 17 orang, dilanjutkan ke Singapura sebanyak 12 orang, Malaysia sebanyak 7 orang dan ke Korea Selatan sebanyak 4 orang. Jumlah keseluruhan mantan TKW sebanyak 138 orang. Berikut adalah jumlah mantan Tenaga Kerja asal desa-desa di Kecamatan Sendang yang pernah bekerja ke luar negeri dalam kurun waktu tahun 2012–2015 dan belum atau tidak bekerja lagi sebagai TKW di luar negeri pada tahun 2015.

Tabel 1.2

Jumlah Persebaran TKW Tiap Desa yang bekerja luar negeri di Kecamatan Sendang periode tahun 2012-2015⁸

No	Desa	Negara Tujuan					Jumlah
		Taiwan	Korsel	Hongkong	Malaysia	Singapura	
1.	Dono	28	1	4	2	2	37
2.	Sendang	16	1	1	-	3	21
3.	Krosok	10	1	2	1	1	15
4.	Kedoyo	8	-	2	2	-	12
5.	Tugu	7	1	4	-	-	12

6.	Geger	7	-	1	1	1	10
7.	Nyawangan	6	-	-	1	2	9
8.	Talang	4	-	1	-	2	7
9.	Picisan	5	-	1	-	-	6
10.	Nglutung	4	-	1	-	-	5
11.	Nglurup	3	-	-	-	1	4
Total		98	4	17	7	12	138

Sumber: Kantor Kecamatan Sendang Tahun 2016

Sebelum memutuskan untuk bekerja di luar negeri, tentunya ada hal-hal yang mendasari keputusan mereka untuk bermigrasi ke luar negeri sebagai TKW. Setiap orang pasti mempunyai keadaan demografi, sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Dari keberagaman keadaan demografi, sosial dan ekonomi seseorang bisa memicu masalah. Tidak jarang para kaum perempuan memutuskan untuk menjadi TKW untuk menyelesaikan permasalahan yang berakar dari berbagai keadaan tersebut.

Bertitik tolak dari kenyataan yang melatarbelakangi pemikiran di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang karakteristik demografi, sosial dan ekonomi pelaku mobilitas yang menyebabkan seseorang melakukan mobilitas ke luar negeri dengan mekanismenya. Analisa dalam usaha untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan tersebut dilandasi oleh asumsi dasar bahwa setiap pelaku mobilitas selalu didasari oleh karakteristik demografi, sosial, ekonomi dan dengan mekanisme migrasi yang berbeda-beda.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang profil TKW yang pernah bekerja di luar negeri di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi TKW, Penelitian ini apabila ditinjau dari sifat-sifat masalah, maka penelitian ini

berbentuk penelitian deskriptif (descriptive research). Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan menggunakan metode survey.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang terdapat mantan TKW yang berkerja di Benua Asia pada periode tahun 2012-2015 yang telah kembali ke daerah asalnya dan belum atau tidak bekerja lagi sebagai TKW di luar negeri pada tahun 2015. Jumlah mantan TKW tersebut adalah 138 orang dari 138 KK TKW di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Dari jumlah populasi 138 diambil 100 menjadi sampel karena semakin banyak jumlah sampel yang diambil maka semakin jelas hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Rumus pengambilan sampel setiap sub populasi adalah sebagai berikut:

$$S_n = \frac{P_n}{P_o} \times S_o$$

Keterangan:

S_n: Jumlah sampel tiap sub populasi

S_o: Jumlah sampel yang diinginkan

P_n: Jumlah populasi tiap sub populasis

P_o: Jumlah keseluruhan populasi penelitian

Berdasarkan rumus penghitungan sampel di atas, maka jumlah sampel untuk tiap sub populasi yang akan menjadi sasaran penelitian adalah seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

No	Desa	Negara Tujuan					Jumlah (jiwa)	Jumlah KK	Sampel
		T	K	H	M	S			
1.	Dono	28	1	4	2	2	37	37	27
2.	Sendang	16	1	1	-	3	21	21	15
3.	Krosok	10	1	2	1	1	15	15	11
4.	Kedoyo	8	-	2	2	-	12	12	9

5.	Tugu	7	1	4	-	-	12	12	9
6.	Geger	7	-	1	1	1	10	10	7
7.	Nyawangan	6	-	-	1	2	9	9	6
8.	Talang	4	-	1	-	2	7	7	5
9.	Picisan	5	-	1	-	-	6	6	4
10.	Nglutung	4	-	1	-	-	5	5	4
11.	Nglurup	3	-	-	-	1	4	4	3
Total		98	4	17	7	12	138	138	100

Catatan: T= Taiwan
K= Korea
H= Hongkong
M= Malaysia
S= Singapura

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen ini dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dengan berpedoman pada kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan berupa jenis kuesioner terbuka dan tertutup yang mana isi kuesioner tersebut meliputi data tentang tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, status perkawinan, usia dan pendapatan kepala keluarga

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang diperoleh langsung dari wawancara yang berupa tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, status perkawinan, usia dan pendapatan kepala keluarga. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen maupun arsip-arsip dari lembaga terkait yang ada di Kabupaten Tulungagung yaitu Dinsosnakertrans, BPS dan Kantor Kecamatan Sendang. Data sekunder ini berupa data tentang kondisi daerah penelitian, jumlah TKW dan negara tujuan TKW yang berasal dari Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan geografis daerah penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya yaitu kuesioner terbuka dan tertutup dengan cara wawancara terstruktur. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan atau mengutip dari beberapa catatan atau dokumentasi dari suatu uraian atau keadaan. Adapun data yang diperlukan terdiri dari peta lokasi dan daerah penelitian, data kependudukan, serta data-data lain yang menunjang penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga untuk memperoleh gambaran umum dan menjawab masalah masing-masing variabel maka menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Oleh karena itu, analisis deskriptif yang digunakan adalah tabulasi tunggal dan presentase. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik setiap variabel dan menemukan suatu jawaban guna menarik kesimpulan hasil penelitian. Dengan demikian rumus presentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = frekuensi seringnya muncul tiap jawaban

n = banyaknya responden

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik demografi dan sosial ekonomi pelaku migrasi dalam penelitian ini meliputi: Umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan sebelum menjadi TKW di luar negeri, pendapatan awal di daerah asal, pendapatan Kepala Keluarga (KK) dan jumlah beban tanggungan.

Umur

Umur atau usia merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap sikap seseorang antara lain berfikir, bertindak dan mengambil keputusan. Umur seseorang berpengaruh terhadap tingkah laku demografi seperti: status perkawinan, fertilitas, mortalitas dan pertumbuhan penduduk. Selain itu, umur juga berpengaruh terhadap tingkah laku sosial ekonomi, pendidikan, beban tanggungan keluarga dan tenaga kerja. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden diketahui data demografi tentang usia atau umur pelaku migrasi saat melakukan migrasi pada tabel 3.1 berikut,

Tabel 3.1
Umur TKW Saat Melakukan Migrasi

No	Usia Pelaku Migrasi Pada Saat Berangkat ke Luar Negeri	f	%
1	21 tahun	13	13.0
2	21 tahun-23 tahun	29	29.0
3	24 tahun-27 tahun	20	20.0
4	28 tahun-31 tahun	22	22.0
5	32 tahun-35 tahun	16	16.0
	Jumlah	100	100.0

Tabel 3.1 di atas menjelaskan bahwa usia responden paling banyak saat melakukan migrasi adalah berusia 21-23 tahun yaitu sebanyak 29 responden (29,0%) dan paling sedikit berusia kurang dari 21 tahun dengan responden sebanyak 13 orang (13,0%). Dari umur tersebut diketahui sebagian besar responden berusia produktif. Hal ini dikarenakan pada usia

tersebut sebagian besar responden sudah berkeluarga dan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh keluarganya semakin meningkat. Dengan demikian kemungkinan potensi untuk melakukan kegiatan ekonomi juga besar.

Ketentuan yang menjadi syarat TKW bekerja di luar negeri memberi batasan usia minimal dan maksimal. Batasan usia yaitu antara 21 tahun sampai 35 tahun. Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwasanya usia kurang dari 21 tahun menyalahi ketentuan karena masih dikategorikan dibawah umur sebagai tenaga kerja untuk dipekerjakan di luar negeri namun kasus seperti ini masih ditemui. Pada kenyataannya, pihak PJTKI bisa menerima calon TKW yang di bawah batasan umur minimal. Pihak PJTKI bisa mengatur dan mengatasi keadaan tersebut karena dengan dasar pertimbangan PJTKI memperoleh keuntungan dari pengiriman tenaga kerja ke luar negeri.

Status Perkawinan

Dalam penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan data yang bersumber dari responden tentang tenaga kerja yang pernah bekerja ke luar negeri menurut status perkawinan seperti tertera dalam tabel 3.2 sebagai berikut,

Tabel 3. 2
Status Perkawinan TKW yang Pernah Bekerja ke Luar Negeri

No	Status Perkawinan	f	%
1	Janda	17	17.0
2	Kawin	58	58.0
3	Tidak Kawin	25	25.0
	Jumlah	100	100.0

Bila dilihat dari tabel di atas, maka bisa diketahui bahwa TKW yang pernah bekerja di luar negeri yang paling banyak adalah berstatus kawin yaitu sebanyak 58 responden (58,0%), sedangkan yang paling sedikit berstatus

janda, yaitu sebanyak 17 responden (17,0%). Gambaran tentang status perkawinan berhubungan erat dengan tanggung jawab terhadap keluarga.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan berbagai bidang. Pendidikan akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan semakin tinggi. Syarat umum untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri berdasarkan ketentuan yang berlaku adalah minimal berpendidikan tingkat SMP/ sederajat.

TKW yang pernah bekerja di luar negeri mempunyai tingkat pendidikan bermacam-macam, ada yang berpendidikan sampai di Sekolah Dasar (SD) saja, ada yang sampai SMP, ada juga yang sampai di tingkat SMA. Tingkat Pendidikan TKW yang pernah bekerja di luar negeri tersebut bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Tingkat Pendidikan TKW

No	Pendidikan Terakhir	f	%
1	SD/Sederajat	15	15.0
2	SMP/Sederajat	50	50.0
3	SMA/Sederajat	35	35.0
	Jumlah	100	100.0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para TKW yang pernah bekerja di luar negeri terbanyak adalah SMP/ sederajat berjumlah 50 responden (50%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir SD/Sederajat yaitu sebanyak 15 responden (15%). Maka dapatlah dikatakan bahwa tingkat pendidikan TKW yang pernah bekerja di

luar negeri di Kecamatan Sendang masih rendah dan hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan pendapatan mereka.

Berdasarkan tabel di atas pula, tingkat pendidikan terakhir yang memenuhi persyaratan untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri adalah sebanyak 85%. Sedangkan untuk pendidikan terakhir yang paling sedikit ditempuh oleh responden adalah SD/ sederajat sebanyak 15 responden (15,0%) dan tidak memenuhi persyaratan umum. Namun pada kenyataannya masih ada responden yang berpendidikan di bawah tingkat pendidikan yang ditentukan yang bisa menjadi TKW di luar negeri. Hal ini disebabkan karena pihak PJTKI bisa menerima tenaga kerja meskipun pendidikannya tidak berdasarkan ketentuan dan menunjukkan bahwa pihak PJTKI bisa mengatur dan mengatasi keadaan tersebut.

Jenis Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW di Luar Negeri

Jenis pekerjaan adalah segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan, baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. TKW yang pernah bekerja di luar negeri dari Kecamatan Sendang, sebelum mereka bekerja di luar negeri ada yang sudah mempunyai pekerjaan di daerah asalnya, akan tetapi dari pekerjaannya belum bisa memberi penghasilan yang cukup, karena memang jenis pekerjaannya bukan pekerjaan tetap. Mereka ada yang bertani, buruh karyawan pabrik dan sebagainya. Mereka bekerja guna mendapatkan gaji untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Data yang mengenai jenis pekerjaan responden wanita yang pernah bekerja di luar negeri dapat dilihat di tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Jenis Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW di Luar Negeri

No	Jenis Pekerjaan Sebelum	f	%
----	-------------------------	---	---

	Menjadi TKW di Luar Negeri		
1	Buruh tani	13	13.0
2	IRT (Ibu Rumah Tangga)	35	35.0
3	Karyawan pabrik	7	7.0
4	Karyawan swasta	2	2.0
5	Penjaga toko	10	10.0
6	Penjahit	9	9.0
7	PRT (Pembantu Rumah Tangga)	5	5.0
8	Tidak bekerja	19	19.0
	Jumlah	100	100.0

Menurut tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa TKW di Kecamatan Sendang sebelum bekerja di luar negeri sebagian besar sudah mempunyai pekerjaan dengan jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT): 35,0%, buruh tani: 13,0%, penjaga toko: 10,0%, penjahit: 9,0%, karyawan pabrik: 7,0%, pembantu rumah tangga: 5,0%, karyawan swasta: 2,0% dan selebihnya 19 % belum bekerja. Dari data tersebut, menggambarkan bahwa mereka kebanyakan bekerja sebagai ibu rumah tangga, karena bila ingin bekerja yang lebih baik harus berbekal ijazah yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan jenis pekerjaan yang diperoleh TKW sebelum bekerja di luar negeri dan akan membawa kaitan pula akan keputusan mereka bekerja di sektor yang lebih baik guna pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik pula.

Pendapatan TKW Sebelum Bekerja di Luar Negeri

Tingkat pendapatan adalah jumlah penghasilan bersih yang diperoleh selama satu bulan dari pekerjaan TKW sebelum bekerja di luar negeri yang diukur dalam rupiah/bulan. Gambaran tingkat pendapatan responden masyarakat Kecamatan Sendang dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Pendapatan TKW Sebelum Bekerja di Luar Negeri

No	Pendapatan TKW Sebelum Bekerja di Luar Negeri	f	%
1	Tidak Berpenghasilan	54	54.0
2	Rp.300.000,00-Rp.400.000,00	12	12.0
3	Rp.400.000,00-Rp.500.000,00	17	17.0
4	Rp.500.000,00-Rp.600.000,00	9	9.0
5	Rp.600.000,00-Rp.700.000,00	4	4.0
6	Rp.700.000,00-Rp.800.000,00	3	3.0
7	Rp.800.000,00	1	1.0
	Jumlah	100	100.0

Dari tabel di atas diperoleh penjelasan bahwa tingkat pendapatan per bulan dari responden. Dari pendapatan tersebut dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu kategori berpendapatan tinggi, sedang, sedikit, dan tidak berpenghasilan. Perhitungan pengelompokan besarnya pendapatan tersebut memperhatikan pendapatan tertinggi responden sebagai batas maksimum dan pendapatan terendah sebagai batas minimum. Responden yang berpenghasilan tinggi yaitu Rp.700.000,00 atau lebih sebanyak 4 responden (4,0%), berpendapatan sedang yaitu antara Rp. 500.000,00 sampai kurang dari Rp. 700.000,00 sebanyak 13 responden (13,0%), berpendapatan sedikit yaitu antara Rp. 300.000,00 sampai kurang dari Rp. 500.000,00 sejumlah 29 responden (29,0%) dan selebihnya sebanyak 54 responden (54,0%) belum punya penghasilan dan merupakan frekuensi terbanyak tingkat penghasilan responden. Perbedaan tingkat penghasilan responden dikarenakan oleh perbedaan jenis pekerjaan responden.

Pendapatan Kepala Keluarga

Tingkat pendapatan kepala keluarga adalah jumlah pendapatan bersih yang diperoleh selama satu bulan baik dari pekerjaan pokok atau sampingan kepala keluarga dari keluarga TKW yang pernah di luar negeri yang diukur dalam rupiah/bulan. Gambaran tingkat pendapatan kepala keluarga responden masyarakat Kecamatan Sendang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Pendapatan Kepala Keluarga TKW

No	Pendapatan Kepala Keluarga	F	%
1	Rp.300.000,00-Rp.400.000,00	21	21.0
2	Rp.400.000,00-Rp.500.000,00	16	16.0
3	Rp.500.000,00-Rp.600.000,00	13	13.0
4	Rp.600.000,00-Rp.700.000,00	10	10.0
5	Rp.700.000,00-Rp.800.000,00	14	14.0
6	Rp.800.000,00-Rp.900.000,00	6	6.0
7	Rp.900.000,00	6	6.0
8	Tidak Berpenghasilan	14	14.0
	Jumlah	100	100.0

Pendapatan kepala keluarga dikelompokkan menjadi 4 yaitu tidak berpenghasilan, berpenghasilan sedikit, sedang, dan berpenghasilan tinggi. Penjelasan tabel 5.6 di atas adalah kepala keluarga TKW yang berpendapatan tinggi (Rp. 700.000,00/lebih) sebanyak 26 responden (12,0%), berpendapatan sedang (Rp. 500.000,00 sd Rp.700.000,00) sebanyak 23 responden (23,0,0%), berpendapatan sedikit (Rp. 300.000,00 sd Rp.500.000,00) sebanyak 37 responden (37,0%) yang merupakan frekuensi terbanyak dan tidak berpendapatan sebanyak 14 responden (14%). Maka

dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan kepala keluarga responden masih tergolong rendah dan akan memicu perlakuan yang lebih aktif dari responden yang semakin memotivasi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih layak untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Beban Tanggungan

Suatu keluarga dengan jumlah tanggungan semakin banyak, maka kesempatan untuk lebih menikmati ataupun kesempatan untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier akan lebih sulit apabila dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan yang lebih kecil. Data mengenai jumlah beban tanggungan responden di Kecamatan Sendang dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Jumlah Beban Tanggungan Keluarga TKW

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	f	%
1	Tidak ada	1	1.0
2	1-3	49	49.0
3	4-6	37	37.0
4	7-9	13	13.0
	Jumlah	100	100.0

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa responden yang mempunyai beban tanggungan terbanyak adalah 1-3 orang yaitu sebanyak 49 responden (49,0%), sedangkan responden pada masyarakat di Kecamatan Sendang yang tidak mempunyai beban tanggungan keluarga, persentasenya paling sedikit yaitu 1,0% yang terdiri dari satu responden. Jumlah beban tanggungan keluarga ini akan berpengaruh pada motivasi seseorang lebih giat dalam bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pembahasan

Yang dimaksud pada pembahasan karakteristik demografi sosial ekonomi pelaku migrasi adalah ciri-ciri khusus dari TKW yang pernah bekerja di luar negeri di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Mereka mempunyai tingkat keberhasilan yang berbeda antara TKW satu dengan TKW yang lain tergantung dan sesuai dengan daerah asal dan daerah tujuan. Perbedaan ini nampaknya sangat ditentukan oleh karakteristik migrant itu sendiri.⁹ Bagi mereka yang memiliki kemampuan pendidikannya rendah dan tidak mempunyai ketrampilan cenderung bekerja di sektor informal seperti buruh tani.

Karakteristik TKW berdasarkan umur sesuai pendapat Shaw dan White and Woods yang menyimpulkan adanya kecenderungan para pelaku mobilitas yang pada umumnya mereka berumur muda, terutama di bawah tiga puluh tahun.¹⁰ Pada umumnya pelaku mobilitas adalah mereka yang berumur dalam kelompok usia produktif. Berdasarkan hasil penelitian sesuai pada tabel 3.1 sebagian responden berumur lebih dari 21 tahun dan kurang dari 40 tahun. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Raharto bahwasanya tingkat produktivitas dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan itu umur sangat berpengaruh, dan penduduk yang potensial adalah penduduk yang berumur kurang dari empat puluh tahun.¹¹

Sebelum menjadi pekerja di luar negeri seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Berdasarkan hasil penelitian di Penyalur Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI), syarat-syarat yang diajukan oleh PJTKI kepada calon TKI adalah warga negara Indonesia yang diantaranya berusia antara 21-

⁹ Suko Bandiyono, *Tinjauan Migrasi Penduduk Desa-Kota, Urbanisasi dan Dampaknya*, (www.ejurnal.kependudukan.lipi.go.id)

¹⁰ Sri Astuti, *Remitensi Dan Sosial Ekonomi Keluarga Daerah Asal (Suatu Kajian TKW) di Desa Kananga dan Rasabou Kecamatan Bolo Kabupaten Bima NTB*, (Malang: UM, 2008), 80

¹¹ *Ibid.*,

35 tahun dan berpendidikan minimal SMP/ sederajat. Dari data penelitian di lapangan sesuai dengan data yang terdapat pada tabel 3.1, usia yang paling banyak saat responden bekerja ke luar negeri adalah 21 tahun- 23 tahun yaitu sebanyak 29 responden (29,0%). Sedangkan usia yang paling sedikit untuk responden berangkat ke luar negeri adalah usia kurang dari 21 tahun yaitu sebanyak 13 responden (13,0%). Usia kurang dari 21 tahun menyalahi ketentuan karena masih dikategorikan dibawah umur sebagai tenaga kerja untuk dipekerjakan di luar negeri namun pada kenyataannya kasus seperti ini masih ditemui.

Status perkawinan para migran, sesuai dengan data pada tabel 3.2 mempunyai karakteristik dengan status kawin sebanyak 58 orang. Hal ini akan berkaitan dengan besarnya tanggungan keluarga serta keterkaitan dengan daerah asal. Perkawinan juga dijadikan dasar pemahaman akan tanggung jawab keluarga yang ditinggalkan di daerah asal. Banyak orang bekerja dipengaruhi oleh usia saat kawin, tidak kawin ataupun perkawinan retak, karena hal yang demikian nantinya akan berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.¹² Dari status perkawinan tersebut 17 orang yang berstatus janda dan kebanyakan mereka berstatus janda setelah kembali ke daerah asal walaupun waktu berangkat mereka masih berstatus kawin. Di Kecamatan Sendang tingkat perceraianya tergolong tinggi dan hampir 40% berasal dari keluarga TKW. Yang demikian ini akan membawa pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga.

Sebuah studi tentang mobilitas di daerah pedesaan mengungkapkan bahwa penduduk yang pernah menempuh pendidikan cenderung pergi ke daerah lain, sedangkan yang tidak berpendidikan dan buta huruf akan tetap

¹² Budijanto, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencurahan Waktu Kerja Wanita di Pedesaan Studi Kasus di Desa Tegal Gondo Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang*, (Malang: Lemlit UM, 2004), 45

tinggal di daerah asal.¹³ Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa faktor pendidikan sebagai salah satu determinan penting yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan mobilitas.¹⁴ Oleh karena itu, faktor pendidikan dapat dikatakan memiliki pengaruh cukup kuat dalam seluruh proses mobilitas yang berlangsung. Disamping itu, pendidikan merupakan faktor yang memiliki peranan penting bagi seseorang yang hendak bekerja di luar daerahnya. Tingkat pendidikan mempunyai korelasi dengan pekerjaan baik di daerah asal maupun daerah tujuan seseorang bekerja. Makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang memperoleh kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan TKW yang paling tinggi adalah SMA/ sederajat yaitu sebanyak 35 orang dan yang paling sedikit adalah SD/ sederajat yaitu sebanyak 15 orang sedangkan sisanya sebanyak 50 orang berpendidikan akhir SMP/ sederajat sesuai dengan tabel 3.3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan TKW di Kecamatan Sendang sebagian besar telah lulus belajar sembilan tahun sesuai program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun. Namun dari data tersebut terdapat 15% responden yang lolos menjadi TKW di luar negeri meskipun tidak memenuhi standar yang diberlakukan untuk tingkat pendidikan minimal yang seharusnya ditempuh yaitu minimal SMP/ sederajat.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang. Berdasarkan tabel 3.4 yaitu jenis pekerjaan TKW sebelum bekerja di luar negeri, yang terbanyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 35%. Tingginya prosentase ini dikarenakan mereka belum

¹³ C.R. Mc Connel dan S.R. Brue, *Mobility, Migration and Efficiency In Contemporary Labour Economics 4th ed.*, (New York: McGraw-Hill, 1995), 47

¹⁴ IB Mantra, *Demografi Umum*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2000), 128

mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi sehingga mereka tidak bisa mendapatkan jenis pekerjaan yang lebih layak.

Dari jenis pekerjaan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan tingkat pendapatan TKW sebelum bekerja di luar negeri, sebagian besar mereka tidak mempunyai pendapatan yaitu sebesar 55%. Kebanyakan mereka bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 35 orang. Walaupun kenyataannya mereka bekerja mengurus rumah tangganya tetapi mereka tidak memperoleh penghasilan dari peran yang dijalannya.

Pendapatan kepala keluarga juga akan membawa pengaruh terhadap keputusan seseorang yang akan bekerja di luar negeri. Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan tabel 3.6, sebagian besar kepala keluarga responden termasuk dalam kelompok berpendapatan rendah (Rp. 300.000,00 – Rp.500.000,00) yaitu sebanyak 37 responden (37,0%). Maka dapat diketahui bahwa pendapatan kepala keluarga TKW di Kecamatan Sendang tergolong rendah atau jauh dari cukup terutama jika dihitung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Selain beberapa hal seperti dikemukakan di atas, faktor jumlah beban tanggungan keluarga juga menjadi alasan untuk seseorang melakukan migrasi ke luar negeri sebagai tenaga kerja. Pada data yang terdapat dalam tabel 3.7 jumlah beban tanggungan keluarga TKW yang paling banyak yaitu sebesar 49%, dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak satu sampai tiga orang. Seseorang yang sudah berkeluarga cenderung mempunyai sikap dan tanggung jawab terhadap keluarga misalnya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁵ Mereka akan mempunyai pikiran untuk dapat memenuhi kebutuhan anak dan anggota keluarga lainnya di daerah asal. Jadi, dampak dari tingkat beban tanggungan keluarga ini akan berpengaruh pada motivasi seseorang untuk lebih giat dalam bekerja, dengan tujuan dapat memenuhi

¹⁵ IB Mantra, *Demografi Umum*, (Jogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 36

kebutuhan hidup keluarga. Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa besar kecilnya beban tanggungan akan mempengaruhi motivasi kerja karena dikaitkan dengan tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan.¹⁶

D. KESIMPULAN

Secara umum karakteristik demografi, sosial dan ekonomi Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah berusia produktif, status kawin, sebagian besar berpendidikan minimal tingkat SMP/ sederajat, jenis pekerjaan awal sebagai ibu rumah tangga, tingkat pendapatan sebelum menjadi TKW tergolong rendah, pendapatan kepala keluarga rendah dengan beban tanggungan keluarga termasuk sedikit.

¹⁶ Ria Puspita, *Motivasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Bekerja ke Luar Negeri dan Dampak Remitensi Terhadap Keluarga TKW di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), 77

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta
- Asikin, Zainal, dkk. 1993. *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Astuti, Sri. 2008. *Remitensi dan Sosial Ekonomi Keluarga Daerah Asal (Suatu Kajian TKW) di Desa Kananga dan Rasabou Kecamatan Bolo Kabupaten Bima NTB*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Bandiyono, Suko. *Tinjauan Migrasi Penduduk Desa-Kota, Urbanisasi dan Dampaknya*, (www.ejurnal.kependudukan.lipi.go.id)
- Budijanto, dkk. 2004 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencurahan Waktu Kerja Wanita di Pedesaan Studi Kasus di Desa Tegal Gondo Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang*. Malang: Lemlit UM
- Budijanto, dkk. 2007. *Peranan TKW Dalam Pengembangan Keluarga Sejahtera di Kotamadya dan Kabupaten Malang*. Malang. Lemlit Universitas Negeri Malang
- Direktorat jenderal PPTKLN. 2006. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Nomor: PER. 19/MEN/V/2006*. Jakarta: Direktorat jenderal PPTKLN
- Kantor Kecamatan Sendang. 2016. *Buku Monografi*. Tulungagung: Kantor Kecamatan Sendang.
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Umum*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Mc Connel, C.R. dan S.R. Brue. 1995 *Mobility, Migration and Efficiency In Contemporary Labour Economics 4th ed*. New York: McGraw-Hill
- Puspita, Ria. 2009. *Motivasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) Bekerja ke Luar Negeri dan Dampak Remitensi Terhadap Keluarga TKW di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Undang-Undang Keimigrasian Republik Indonesia. 2005. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya

Filename: 2
Directory: C:\Users\Lenovo\Documents
Template: C:\Users\Lenovo\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.
dotm
Title: PENGEMBANGAN SKALA SIKAP DIFERENSIAL
SEMANTIK TERHADAP KALKULUS
Subject:
Author: PPs
Keywords:
Comments:
Creation Date: 3/17/2017 4:16:00 PM
Change Number: 176
Last Saved On: 9/4/2018 2:16:00 AM
Last Saved By: Windows User
Total Editing Time: 675 Minutes
Last Printed On: 9/5/2018 9:10:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 24
Number of Words: 4,911 (approx.)
Number of Characters: 27,993 (approx.)